

<b>Kecemasan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19</b> <i>Heni Eka Puji Lestari<sup>1*</sup>, Asasih Villasari<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup></i>	470-479
<b>Literature Review Penerimaan E-Health Di Institusi Pelayanan Kesehatan Dasar 1 Juli 2020 30 September 2020</b> <i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani<sup>1</sup></i>	480-499
<b>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Masa Kanak-Kanak</b> <i>Haninda Ruwaidah<sup>1*</sup>, Karina Nur Ramadhanintyas<sup>2</sup>, Riska Ratnawati<sup>3</sup></i>	500-508
<b>Telogorejo Hospital Bed Prediction 2021-2022</b> <i>Nias Amelia Rahmawati<sup>1</sup>, Evina Widianawati<sup>2*</sup>, Suyoko<sup>3</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>4</sup></i>	509-517
<b>Jenis Kelamin, Usia Dan Pendidikan Dengan Perilaku Penggunaan Internet Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Semarang</b> <i>Sylvia Anjani<sup>1*</sup>, Enny Rachmani<sup>1</sup>, Fitria Wulandari<sup>1</sup>, Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup></i>	518-531
<b>Kesehatan Keselamatan Kerja Petugas Filling Unit Rekam Medis "Studi Kasus Di Rumah Sakit Kabupaten Tegal"</b> <i>Fitria Wulandari<sup>1*</sup>, Sylvia Anjan<sup>2</sup>, Prasasti Wiselia<sup>3</sup>, Aprilia Ayu Fadholah<sup>4</sup></i>	532-538
<b>Intervensi Gizi Spesifik Pencegahan Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Puskesmas Suradadi Kabupaten Tegal</b> <i>Venny Riska Utami<sup>1</sup>, Vilda Ana Veria Setyawati<sup>2*</sup></i>	539-548
<b>Case Study: Kejadian Pasien Covid-19 Lansia Di Rs X Jawa Tengah</b> <i><sup>1*</sup>Carollina Ratna Fatika, <sup>2</sup>evina Widianawati</i>	549-560
<b>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021</b> <i>Riska Safrida<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy<sup>2*</sup></i>	561-569
<b>Potensial Opini Masyarakat Dalam Konten Sosial Media Menimbulkan Hesitency Terhadap Vaksin Covid 19: A Literature Review</b> <i>Yessy Fitriani<sup>1*</sup>, Yoslien Soepamena<sup>2</sup></i>	570-583
<b>Hubungan Antara Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon</b> <i>Khaifa Ma'sya<sup>1</sup>, Sri Handayan<sup>2*</sup></i>	584-593
<b>Implementasi Kebijakan Kendali Mutu Dan Kendali Biaya Dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional</b> <i>Shelvy Haria Roza<sup>1*</sup>, Kamal Kasra<sup>2</sup>, Annisa Rahmayona<sup>3</sup></i>	594-610
<b>Analysis Of Factors Related To Compliance With The Use Of Personal Protective Equipment (Ppe) On Construction Workers At Pt.Jaya Kusuma Sarana (Pt. Jks)</b> <i>Desy Ayu Arifin<sup>1</sup>, Ratih Pramitasari<sup>2*</sup>, Kristin Ishak Kurnia Dwi<sup>3</sup>, Anyelir Khailla Eurissetaqtha<sup>4</sup></i>	611-618
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stres Kerja Pada Pekerja Wanita Yang Menjalani Work From Home Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dki Jakarta</b> <i>Choirunisha Nandya Iskandar<sup>1</sup>, Dian Puspitaningtyas Laksana<sup>2*</sup></i>	619-626
<b>Perubahan Rerata Skor Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Sebelum Dan Sesudah Diberikan Massage Effleurage</b> <i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah<sup>1*</sup>, Ima Syamrotul Muflilah<sup>2</sup></i>	627-633
<b>Analisis Pelaksanaan Tujuh Langkah Menuju Keselamatan Pasien Di Puskesmas Lebdosari Semarang</b> <i>Riky Setiawan<sup>1</sup>, Ririn Nurmandhani<sup>1*</sup>, Zhulian Alvandi Aphael<sup>1</sup></i>	634-645
<b>Gambaran Perawatan Pasien Covid-19 Di Rs Darurat Rumah Dinas Walikota Semarang Covid-19 Patient Treatment In Emergency Hospital At The Semarang Mayor's Official House</b> <i>Almen Sestu Harefa<sup>1</sup>, Eti Rimawati<sup>2*</sup></i>	646-655
<b>Kualitas Pelayanan Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Provinsi Jawa Barat: Literature Review</b> <i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan<sup>1</sup></i>	656-664
<b>Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis Untuk Keperluan Asuransi Komersial Di Rsi Sultan Agung Semarang Tahun 2021</b> <i>Novika Gema Palupi<sup>1</sup>, Suyoko<sup>2*</sup>, Maulana Tomy Abiyasa<sup>2</sup>, Retno Astuti Setijaningsih<sup>2</sup></i>	665-675
<b>Analysis Of Factors Related To The Risk Behavior Of Diabetes Mellitus In Senior High School Students In Pemalang Regency Based On Health Belief Model</b> <i>Rutri Vena<sup>1*</sup>, Aprianti<sup>1</sup></i>	676-686



---

---

**Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

## **Kecemasan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19**

Heni Eka Puji Lestari<sup>1\*</sup>, Asasih Villasari<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

**Received** : 17-01-2022

**Accepted** : 01-03-2022

**Published** : 15-03-2022

---

### **ABSTRACT**

*Basic immunization to prevent diseases in children such as measles, rubella, and diphtheria is decreasing. The Covid-19 pandemic has resulted in the training program being constrained, such as the training schedule is not good due to the closure of the technical service place. Prior coverage of diphtheria, pertussis and tetanus (DPT3) and measles and rubella (MR1) training was reduced by more than 35% in May 2020 compared to the same time period in 2016. Researchers analyzed the relationship between anxiety and family support for basic facilities for infants during the Covid-19 pandemic. Type of research is analytic observational with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had children aged 0-12 months who were taken by simple random sampling with a sample of 72 respondents. The variables in this study were anxiety about the impact of Covid-19, family support and complete basic equipment for infants. The measuring instrument used is a questionnaire. The test used is the Fisher's Exact Test. The results of the research on basic explanations show that most of the respondents complete the expertise of the respondents, as many as 57 (79.8%) of the total 72 respondents. There is a relationship between anxiety ( $p$  value = 0.001) and family support ( $p$  value = 0.004) with basic facilities. In conclusion, there is a relationship between the impact of covid-19 and family support for complete basic facilities for infants.*

*Keyword: infant, family support, immunization, anxiety*

*\*Corresponding author: E-mail: [heplpoenyacerita@gmail.com](mailto:heplpoenyacerita@gmail.com)*

### **PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan upaya meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit agar system imun tubuh memiliki

memori terhadap penyakit tersebut. Imunisasi dapat diberikan pada anak-anak maupun orang dewasa<sup>1</sup>. Program imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah program

pemerintah yang diberikan pada bayi usia 0-1 tahun. Bayi baru lahir mendapatkan imunisasi hepatitis B 0–7 hari. Kemudian bayi mendapatkan imunisasi BCG dan polio pada bulan pertama. Pada usia dua sampai 4 bulan bayi mendapatkan imunisasi pentavalen dan imunisasi polio. Pada usia Sembilan bulan bayi mendapatkan imunisasi campak<sup>ii</sup>.

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian bayi (AKB) 24/1000 KH dan angka kematian balita (AKBA) 32/1000KH. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap Indonesia 91,12%, dibawah target Renstra tahun 2017 (92%)<sup>iii</sup>. Berdasarkan data Kemenkes RI (2017) cakupan imunisasi di Provinsi Jawa Timur BCG 98,4%, HB0 94,8%, DPT/HB1 53,5%, DPT/HB3 60,3%, Polio 4 99,6%, Campak 99,9. Ada dua cakupan yang yang belum memenuhi target  $\leq 80\%$  <sup>iv</sup>.

Indonesia pertama kali melaporkan kejadian Covid-19 di bulan maret 2020, Covid-19 menyebabkan jangkauan imunisasi rutin dalam rangka pencegahan penyakit anak seperti rubella, difteri dan campak semakin berkurang. Menurut Kementerian kesehatan RI dan Unicef Indonesia (2020), tingkatan jangkauan imunisasi DPT3 dan MR1 menurun lebih dari 35% pada bulan mei 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya<sup>v</sup>.

Hasil *Rapid assessment* terkait dampak pelayanan Imunisasi selama pandemi COVID-19 di Indonesia, dengan 5.329 responden yang telah berpartisipasi

adalah 5,329 di 388 Kabupaten/Kota. Hasil kajian 84% Puskesmas menunda/menghentikan layanan imunisasi selama pandemi COVID-19. Dikarenakan kekhawatiran orang tua dan keraguan nakes dalam memberikan imunisasi di masa pandemi. Jika hal ini berlanjut maka target imunisasi tidak akan tercapai sehingga *herd-immunity* menurun dapat menyebabkan terjadinya KLB PD3I yang akan menambah beban pemerintah dan masyarakat<sup>5</sup>.

Efek pandemi COVID-19 terhadap imunisasi adalah 84% dari faskes melaporkan pelaksanaan imunisasi terganggu di Puskesmas dan Posyandu. Hambatan dalam iminisasi dikarenakan masyarakat takut tertular COVID-19. Dari survei tersebut ditemukan kendala pasokan akibat petugas pengelola program imunisasi dan sumber daya imunisasi dialihkan ke penanganan COVID-19, terbatasnya alat pelindung diri untuk imunisasi yang aman, dan kekurangan komoditas<sup>5</sup>.

Balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dikarenakan motivasi, situasi dan juga informasi. Informasi tentang pengetahuan ibu yang kurang tepat mengenai kebutuhan imunisasi, jadwal dan kelengkapan imunisasi dasar, rasa takut terhadap imunisasi juga terdapat sebuah tanggapan yang telah beredar dikalangan masyarakat tentang imunisasi yang salah. Tetapi anak sakit, pengetahuan ibu karena ketidaktahuan akan pentingnya imunisasi merupakan hal yang pling berpengaruh, ibu

tidak mengetahui jadwal imunisasi dan takut terhadap efek samping imunisasi<sup>vi</sup>.

Menurut Departemen Kesehatan (2010) dalam jurnal Mayasari (2017) imunisasi pada balita yaitu sebuah program imunisasi yang telah diwajibkan oleh pemerintah, apabila memenuhi cakupan tingginya angka kematian juga kesakitan pada balita dengan penyakit yang diakibatkan oleh hepatitis, poliomyelitis, difteri, TBC dan campak dapat berkurang bahkan sebaliknya apabila dalam melaksanakan imunisasi menjadi tidak efektif maka akan meningkatkan angka kematian dan kesakitan yang akan memperparah kondisi balita karena mengingat akibat yang ditimbulkan dari tidak diberikannya imunisasi yaitu dapat menurunkan kekebalan tubuh atau imunitas melemah<sup>vii</sup>.

Ketidakefisienan imunisasi disebabkan oleh ketidaktahuan keluarga, ketidakmampuan dan keengganan untuk mengenali faktor-faktor masalahnya, diantaranya adalah persepsi kesehatan karena perbedaan latar belakang, pengalaman, sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan antara petugas kesehatan dan masyarakat, serta penyebab dan penyebab terjadinya berbagai penyakit. Kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi dasar menjadi tidak efektif disebabkan karena ibu cemas untuk membawa anaknya imunisasi pada masa pandemi. Didukung dengan adanya data dari warga sekitar Desa Balerejo Kabupaten Madiun yang menderita Covid-19. Faktor tersebut menyebabkan

imunisasi tidak dilakukan secara rutin atau kemunduran jadwal imunisasi yang telah ditentukan<sup>7</sup>.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & Unicef Indonesia. (2020) selama pandemi, imunisasi pada anak tetap dilaksanakan sesuai rencana untuk mencegah penyakit PD3I. Imunisasi dapat dilakukan sesuai dengan 5 M. Pembina posyandu dalam hal ini puskesmas harus tetap mendorong posyandu untuk tetap aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat<sup>viii</sup>. Maka dampak dari Covid-19 menyebabkan jadwal imunisasi terbengkalai dengan itu pelayanan kesehatan dapat menentukan penjadwalan ulang mengenai imunisasi yang tertunda akibat dari covid-19. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2020) dalam melaksanakan program imunisasi dasar harus dilakukan suatu hal, yaitu menjadwalkan kedatangan agar tidak berkerumun. Menyediakan hand sanitizer agar orang tua dan anak bisa mencuci tangan

Masyarakat khawatir untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan jika kondisi tersebut dibiarkan terus menerus, menyebabkan cakupan imunisasi secara nasional mengalami penurunan akibatnya *herd immunity* tidak terbentuk, kondisi hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya KLB<sup>ix</sup>.

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, hendaknya pemberian imunisasi sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang menjadi prioritas. Prinsip pelaksanaan program imunisasi pada masa pandemi COVID-19, yaitu: 1) Imunisasi dasar dan lanjutan sesuai jadwal; 2) Pelayanan imunisasi berdasarkan kebijakan pemda; 3) Surveilans dan pelaporan PD3I harus tetap optimal; 4) Menerapkan PPI dan jaga jarak aman 1–2 m<sup>x</sup>.

Sehubungan dengan fenomena pada masalah yang telah dibahas tersebut, peneliti dapat menggali, mengetahui dan menganalisa hubungan kecemasan karena pandemic covid dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi pada masa pandemi Covid-19.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia 0-12 bulan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun. Jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun sebanyak 309 ibu. Sampel yang akan dipakai untuk sekelompok ibu dengan bayi berusia 0-12 bulan di wilayah kerja

Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun yaitu 72 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 0 sampai 12 bulan, ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun, ibu yang menyetujui bayi untuk dijadikan responden. Dan ibu yang bisa membaca. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang pindah tempat tinggal, responden yang memiliki bayi lebih dari 1. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *Independent Variable* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecemasan dampak Covid-19 dan dukungan keluarga. *Dependent Variable* penelitian ini adalah kelengkapan Imunisasi Dasar. Instrumen Penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner kecemasan dampak dari Covid-19 dari diadaptasi dari *Corona Disease Anxiety Scale* (CDAS), kuesioner dukungan keluarga. Pernyataan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diukur dengan *checklis*. Tempat penelitian dilaksanakan ditempat kerja Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun. Waktu penelitian bulan Desember 2020 sampai Juni 2021. Analisa Data menggunakan uji statistic *fisher exact*.

**HASIL**

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Umur Orang tua		
20-29 tahun	46	63,9
30-39 tahun	24	33,3
40-49 tahun	2	2,8
Pendidikan Orang tua		
Tidak sekolah	0	0
SD sederajat	0	0
SLTP	6	8,3
SLTA	47	65,3
Diploma/Sarjana/Magister	19	26,4
Pekerjaan Ibu		
Ibu rumah tangga	37	51,4
Petani	4	5,6
Wiraswasta	13	18,1
Pegawai Negeri	4	5,6
Pegawai Swasta	14	19,4
Jenis kelamin anak		
Perempuan	31	43,1
Laki-laki	41	56,9
Umur bayi		
0-6 bulan	29	40,3
7-12 bulan	43	59,7
Kecemasan dampak dari Covid-19		
Cemas	64	88,9
Tidak cemas	8	11,1
Dukungan keluarga		
Didukung	62	86,1
Tidak didukung	10	13,9
Kelengkapan Imunisasi		
Lengkap	57	79,8
Tidak Lengkap	15	20,8

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian orang tua bayi berusia 20-29 tahun (63,9%), pendidikan orang tua sebagian besar SLTA sederajat (65,3%), pekerjaan Ibu sebagian besar IRT (51,4%), jenis kelamin anak sebagian besar laki-laki

(56,9%), umur bayi sebagian besar 7-12 bulan (59,7%), kecemasan dampak dari covid-19 sebagian besar cemas (88,9%), sebagian besar dukungan keluarga didukung (86,1%) dan kelengkapan imunisasi sebagian besar lengkap (79,8%).

Tabel 2. Hubungan antara Kecemasan dampak dari Covid-19 dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19

Kecemasan dampak dari Covid-19	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		p value
	Lengkap		Tidak Lengkap		F	%	
	f	%	f	%			
Cemas	55	85.9%	9	14.1%	64	100%	0,001
Tidak cemas	2	25.0%	6	75.0%	8	100%	
Jumlah	57	79.2%	15	20.8%	72	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 72 responden pada status patuh imunisasi, 55 responden (85,9%) mengalami cemas dan yang tidak cemas sebanyak 2 responden (25,0%). Dari 72 responden pada status tidak patuh imunisasi, 9 responden (14,1%) mengalami cemas dan 6 responden (75,0%) tidak cemas.

Hasil analisis statistic yang diperoleh dari uji *fisher* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara kecemasan dampak Covid-19 dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Masa Pandemi Covid-19

Dukungan keluarga	Kelengkapan				Total		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		f	%	
	F	%	f	%			
Didukung	53	85,5%	9	14,5%	62	100%	0,004
Tidak didukung	4	40,0%	6	60,0%	10	100%	
Jumlah	57	79,2%	15	20,8%	72	100%	

Berdasarkan tabel 3, 72 responden pada status patuh imunisasi, 53 responden (85,5%) didukung keluarga dan yang sebanyak 4 responden (40,0%) tidak didukung keluarga. Dari 72 responden pada status tidak patuh imunisasi, 9 responden (14,5%) didukung keluarga dan 6 responden (60,0%) tidak didukung keluarga.

Hasil uji statistik yang diperoleh dari uji *fisher* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,004 ( $< \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Balerejo Kabupaten Madiun.

**PEMBAHASAN**



Kecemasan merupakan kecenderungan untuk menggambarkan keadaan mengancam atau *stressfull*. Kondisi yang muncul menyebabkan masyarakat tidak siap baik secara fisik maupun psikis<sup>xi</sup>. Selama masa pandemi ini masyarakat merasakan kepanikan dan kecemasan, hal ini mempengaruhi perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, seperti kepatuhan terhadap protokol kesehatan 3M memakai masker, mencuci tangan, berolahraga dan jaga jarak. Terdapat penurunan perilaku kesehatan seperti takut pergi ke tempat pelayanan kesehatan, takut berobat dan takut keluar rumah. Penularan covid-19 dapat dicegah dengan mematuhi protokol kesehatan<sup>xii</sup>.

Semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang tentang sesuatu maka tingkat kepatuhannya akan semakin tinggi<sup>xiii</sup>. Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan di desa Banjar Barat pada tahun 2019 bahwa terdapat hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi usia 0-12 bulan<sup>4</sup>.

Menurut peneliti kecemasan responden akibat pandemi Covid-19 mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Dimana semakin tinggi ibu yang cemas maka akan semakin tinggi tingkat kelengkapan imunisasi bayi. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner yang berbunyi "Saya khawatir ketika membawa anak saya untuk imunisasi tetapi saya berusaha menyakinkan diri tidak akan terpapar coronavirus karena telah

mematuhi protokol kesehatan". Untuk kecemasan ibu berupa rasa khawatir dikarenakan cemas yang dialami ibu dianggap sebagai akibat dari stress yang mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan ibu yang cemas namun tidak patuh sebanyak 6 responden, hal ini kemungkinan disebabkan dari dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sebagian responden tidak membawa bayinya untuk imunisasi dikarenakan posyandu tutup selama pandemi dan takut membawa anak imunisasi di rumah sakit, yang didukung dari pernyataan kuesioner. Maka dari itu ibu diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan dan mematuhi imunisasi dengan menyakinkan diri tidak terpapar Coronavirus ditempat pelayanan imunisasi, untuk tetap memberikan imunisasi lengkap kepada bayinya.

Ibu dengan sikap positif terhadap imunisasi pada anaknya sangat perlu mendapatkan dukungan dari suami seperti izin dan fasilitas untuk mempermudah ke tempat pelayanan imunisasi serta motivasi untuk mengikuti imunisasi sesuai jadwal. Dukungan yang diberikan keluarga adalah bagian yang penting dalam membantu seseorang dalam penyelesaian masalah.. Dukungan dari keluarga dapat menambah rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi dalam menghadapi masalah<sup>xiv</sup>. Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi anak. Sejalan dengan penelitian Safira (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan

dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi anak<sup>xv,xvi,xvii</sup>.

Dukungan keluarga pendukung seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Seseorang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman secara fisik maupun psikis dalam bertindak. Dukungan keluarga dapat berupa informasi, perhatian, bantuan, atau penghargaan dengan wujud ungkapan. Dukungan keluarga mempermudah seseorang dalam pembuatan keputusan. Dukungan keluarga dapat dalam bentuk kesediaan keluarga untuk mengantar ibu dan anak imunisasi, membantu menenangkan anak rewel saat imunisasi dan turut andil dalam merawat anak saat demam pasca imunisasi. Dukungan seperti itu memberikan dampak yang sangat besar terhadap perilaku ibu. Alasan ibu terlambat memberikan imunisasi pada anak dikarenakan tidak ada yang mengantar ke pelayanan imunisasi dikarenakan suami bekerja<sup>xviii</sup>.

Kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat dukungan suami. Dukungan keluarga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan pemberian imunisasi pada anak<sup>xix</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian Senewe (2017)<sup>xx</sup>.

Menurut peneliti dukungan dari keluarga yang baik dapat membawa dampak positif terhadap ibu untuk melakukan imunisasi pada masa pandemi. Ibu yang mendapat dukungan keluarga 62 responden dan yang patuh terhadap imunisasi sebanyak 53 responden. Hal ini

ditunjukkan dari pernyataan kuesioner bahwa keluarga selalu memotivasi ibu untuk tetap melakukan imunisasi meskipun di masa pandemi Covid-19. Dikarenakan bila ada anggota keluarga yang ada masalah kesehatan, maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain. keluarga memiliki peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan tempat pengambil keputusan. Termasuk imunisasi, anggota keluarga merupakan sumber pendukung utama ibu dalam kepatuhan imunisasi dasar. Sedangkan ibu yang didukung keluarga namun tidak patuh sebanyak 9 responden. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan kuesioner selama masa pandemi Covid-19 keluarga menyediakan obat dan vitamin untuk ibu dan anak, dengan adanya pernyataan tersebut berarti keluarga tidak mendukung ibu dalam segi obat-obatan untuk mematuhi imunisasi dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian tentang kelengkapan imunisasi dasar menunjukkan bahwa sebagian besar kelengkapan imunisasi lengkap. Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di masa pandemi Covid-19.

Walaupun pada masa pandemi Covid-19 diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi tetap patuh terhadap imunisasi dasar sebagai upaya dalam meningkatkan kekebalan tubuh pada bayinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Mulyani, N. S. & Rinawati, M. (2013). *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Kemenkes RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
3. Kemenkes RI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*
4. Sumarni, S. (2019). *Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0–12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 26–32.  
<https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698>
5. Kementerian Kesehatan Indonesia dan UNICEF (2020). *Imunisasi Rutin Anak Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia: Persepsi Orang Tua dan Pengasuh*. Agustus 2020
6. Husna, C. A., & Yuziani, Y. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ayah Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Puskesmas Samudera Tahun 2016*. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 3(1), 70.  
<https://doi.org/10.29103/averrous.v3i1.450>
7. Mayasari, A. C., & Ngakili, O. R. (2017). *Analisis faktor sikap ibu, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dan jenis pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap*. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*, 1(1)
8. Juwita, D. R. (2020). *Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19*. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15., 7(1)
9. Iswati, R. S. (2020). *Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Cakupan Imunisasi Pada Bayi Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 531–535.  
<https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.894>.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Covid-19 Kemenkes*, 47. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6IYy6ozbIU>
11. Sabir, A., & Phil, M. (2016). *Gambaran Umum Persepsi Masyarakat terhadap Bencana di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 304–326.
12. Hidayat, D. (2020). *Survei Alvara: Perilaku Publik Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://infobrand.id/survei-alvara->

- 
- [perilaku-publik-selama-pandemi-covid-19.phtml](#)
13. Diana, sari desti. (2018). Faktor-Faktor Pada Ibu Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Kesehatan*, 1.
  14. Ningrum, T. P., Okatiranti, O., & Wati, D. K. K. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus: di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung)*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
  15. Safira, Rida B. (2018). Pengaruh Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga dan Sikap Petugas Kesehatan terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pining Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues
  16. Pendit, S. A., Astika, T., & Supriyatna, N. (2019). Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 322–331. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.848>
  17. Husnida, N., Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265–272. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i2.187>
  18. Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2020). Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi MR. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.67>
  19. Rahmawati, A. I., & Umbul, C. (2014). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di kelurahan krembangan utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70
  20. Senewe, M., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 109743.